



Analisis Peluang dan Tantangan Perdagangan Kerajinan Tangan (Studi Kasus Pada Perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat)

Muhamad Saeful Sidiq

Universitas Pelita Bangsa

Daspar

Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang, Cikarang Selatan, Bekasi

muhamadsaefulsidiq@gmail.com, daspar@pelitabangsa.ac.id

Abstrak *This study analyzes the opportunities and challenges of Indonesian handicraft trade in the US market during the period 2020–2024. Using the Systematic Literature Review (SLR) method, this study identifies a stable growth trend in Indonesian handicraft exports, driven by global demand for wood, rattan, and home decoration products. The United States is recorded as the main market, absorbing more than 40% of Indonesia's handicraft exports. However, Indonesian exporters face various obstacles, such as the United States' increasing import tariffs of up to 32% by 2025, international competition, as well as logistical challenges and quality standards. As a result, the value of Indonesia's handicraft and furniture exports to the US decreased from USD 1.9 billion in 2022 to USD 1.3 billion in 2024. The Indonesian government has implemented various strategies, including digital promotion, export facilitation, and product innovation enhancement to maintain competitiveness in the global market. This study recommends collaboration between the government, industry players, and associations to address trade barriers and strengthen the position of Indonesian handicrafts in the international market.*

Keywords: *handicraft exports; international trade; government strategies; export challenges*

Abstrak Penelitian ini menganalisis peluang dan tantangan perdagangan kerajinan tangan Indonesia di pasar Amerika Serikat selama periode 2020–2024. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini mengidentifikasi tren pertumbuhan ekspor kerajinan tangan Indonesia yang stabil, didorong oleh permintaan global pada produk berbahan kayu, rotan, dan dekorasi rumah. Amerika Serikat tercatat sebagai pasar utama, menyerap lebih dari 40% ekspor kerajinan Indonesia. Namun, eksportir Indonesia menghadapi berbagai kendala, seperti kebijakan tarif impor Amerika Serikat yang meningkat hingga 32% pada tahun 2025, persaingan internasional, serta tantangan logistik dan standar kualitas. Akibatnya, nilai ekspor kerajinan dan furnitur Indonesia ke AS menurun dari USD 1,9 miliar pada 2022 menjadi USD 1,3 miliar pada 2024. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai strategi, termasuk promosi digital, fasilitasi ekspor, dan peningkatan inovasi produk untuk menjaga daya saing di pasar global. Studi ini merekomendasikan sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan asosiasi untuk mengatasi hambatan perdagangan dan memperkuat posisi kerajinan tangan Indonesia di pasar internasional.

Kata Kunci: Ekspor Kerajinan Tangan; Perdagangan Internasional; Strategi Pemerintah; Tantangan Ekspor

PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, kerajinan tangan Indonesia telah memainkan peran penting dalam membentuk identitas budaya kita dan mendorong ekspansi ekonomi negara ini. Karena desainnya yang khas, keahliannya yang unggul, serta seni dan tradisi yang tertanam dalam setiap barang, produk-produk seperti batik, ukiran kayu, anyaman, dan perhiasan perak tidak hanya diminati oleh pasar domestik, namun juga memiliki daya tarik yang signifikan di pasar global. (Buji et al., 2025)

Dengan lebih dari 40% dari seluruh ekspor Indonesia ditujukan ke Amerika Serikat, Amerika Serikat merupakan pasar utama untuk kerajinan tangan Indonesia. Karena stimulus ekonomi yang telah meningkatkan daya beli konsumen Amerika dan perubahan gaya hidup yang

lebih menekankan pada barang-barang yang khas dan unggul, nilai ekspor kerajinan tangan Indonesia ke Amerika Serikat terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir.(Marzuki, 20021)

Persaingan global, ekspektasi terhadap kualitas dan inovasi, keterbatasan logistik, dan volatilitas permintaan hanyalah sebagian kecil dari kesulitan yang dihadapi sektor kerajinan tangan. Para pelaku bisnis dan pembuat kebijakan harus melakukan kajian menyeluruh terhadap keuntungan dan kerugian perdagangan kerajinan tangan Indonesia dengan Amerika Serikat agar dapat mengembangkan rencana yang efektif untuk memperkuat posisi Indonesia di pasar internasional.(Nurkhamid, n.d.)

Data Ekspor Kerajinan Dan Furnitur Indonesia

Negara	Pangsa Pasar (%)
Amerika Serikat	53,20
Jepang	6,04
Belanda	4,48
Jerman	3,73
Belgia	2,87

Sumber 1: <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/38727>

Data di atas menunjukkan bahwa lebih dari separuh ekspor kerajinan dan furnitur Indonesia ditujukan ke Amerika Serikat, diikuti oleh Jepang dan negara-negara Eropa seperti Belanda, Jerman, dan Belgia.

Nilai Ekspor Furnitur Indonesia Selama lima tahun terakhir (2018–2022), ekspor furnitur Indonesia telah meningkat secara stabil, menurut data dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia. Nilai ekspor furnitur meningkat dari USD 2,8 miliar pada 2021 menjadi sekitar USD 2,9 miliar (sekitar Rp 46,4 triliun) pada 2022. Pada tahun 2024, pemerintah menargetkan ekspor furnitur mencapai USD 5 miliar USD. Amerika Serikat, sebagai anggota APEC, tetap menjadi pasar utama Indonesia untuk ekspor furnitur, meskipun tidak ada data yang tepat tentang ekspor furnitur ke negara-negara APEC.(Sekretariat KADIN Indonesia, 2024)

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian literatur ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yaitu metode yang dilakukan dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis secara sistematis berbagai artikel jurnal yang relevan dengan topik penelitian. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dan penelaahan artikel dari database akademik seperti Google Scholar, dengan kriteria seleksi yang ketat untuk memastikan kualitas dan keterkaitan sumber. Proses ini meliputi tahap pengelompokan, evaluasi, dan sintesis temuan dari literatur yang ada untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan rangkuman yang valid dan terpercaya sebagai dasar pengembangan teori maupun praktik terkait kerajinan tangan dalam konteks kajian etnomatematika maupun aspek lain yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perdagangan internasional antara Indonesia dan Amerika Serikat memiliki banyak potensi dan masih terus berkembang, terutama dalam ekspor kerajinan tangan. Pasar Amerika Serikat

semakin tertarik dengan kerajinan tangan Indonesia, termasuk dompet anyaman, dompet pengrajin, dan dekorasi rumah dari keramik, kayu, dan rotan. Melalui sejumlah inisiatif, seperti virtual business matching yang menghubungkan UKM Indonesia dengan konsumen AS, Kementerian Perdagangan, melalui Indonesian Trade Promotion Center (ITPC) di Los Angeles, gencar mempromosikan ekspor produk fesyen dan kerajinan tangan yang lebih besar. (Wulan, 2025)

**Data Perbandingan Ekspor Kerajinan Tangan Indonesia dan Amerika Serikat
(2020–2024)**

Tahun	Expor Indonesia (USD Juta)	Expor amerika serikat (USD Miliar)
2020	829	1.500
2021	916	1.600
2022	950	1.700
2023	1.000	1.800
2024	679	2.000

Sumber 2 : <https://www.emitennews.com/news/industri-kerajinan-mampu-ekspor-senilai-usd67902-juta-di-2024>

Nilai ekspor kerajinan tangan Indonesia mengalami pertumbuhan stabil dari tahun 2020 hingga 2021, naik dari USD 829 juta menjadi USD 916 juta, didorong oleh permintaan global pada produk berbahan kayu, rotan, dan dekorasi rumah. Pada tahun 2022 dan 2023, nilai ekspor diperkirakan tetap tumbuh moderat, meski menghadapi tantangan rantai pasok dan perlambatan ekonomi global. Tahun 2024, ekspor Indonesia tercatat USD 679 juta, dengan Amerika Serikat sebagai salah satu pasar utama bersama China, Jepang, dan Belanda.(Jayadi, 2025)

Sementara itu, Amerika Serikat merupakan salah satu eksportir dan pasar kerajinan tangan terbesar di dunia. Nilai ekspor kerajinan tangan AS diperkirakan meningkat dari sekitar USD 1,5 miliar pada 2020 menjadi sekitar USD 2 miliar pada 2024, seiring dengan pertumbuhan industri kreatif dan tingginya permintaan produk handmade di pasar global (Jawad, 2024). Namun, sebagian besar nilai industri handicraft AS berasal dari pasar domestik yang sangat besar, sehingga angka ekspor murni relatif lebih kecil dibandingkan total nilai pasar.

Perbandingan ini menunjukkan bahwa meskipun nilai ekspor kerajinan tangan Indonesia masih di bawah Amerika Serikat, tren pertumbuhan ekspor Indonesia cukup positif. Produk kerajinan Indonesia memiliki daya saing tinggi di pasar global berkat keunikan desain dan kekuatan bahan lokal, serta dukungan pemerintah dalam promosi dan pelatihan ekspor. Amerika Serikat tetap menjadi pasar tujuan utama ekspor kerajinan Indonesia, menawarkan peluang besar bagi pelaku industri kreatif nasional untuk terus meningkatkan nilai ekspor di masa mendatang.

Bisnis yang berhasil memasuki pasar AS dengan kerajinan tangan unggul yang memadukan warisan tradisional dengan gaya modern antara lain PT Out of Asia (OOA). Dengan penjualan yang terus meningkat dan produk yang tersedia di ribuan gerai di beberapa benua, OOA sering mengekspor mebel dan kerajinan tangan ke AS dan Eropa. Pencapaian ini menunjukkan bahwa kerajinan tangan Indonesia dapat bersaing di pasar global baik secara artistik maupun komersial.

Untuk lebih meningkatkan pertumbuhan ekspor kerajinan tangan Indonesia ke AS, promosi, inovasi produk, dan peningkatan kualitas produksi sangat diperlukan. Pangsa pasar dan nilai ekspor akan meningkat dengan bantuan pemerintah melalui fasilitasi ekspor, pelatihan UKM, dan kerja sama dengan para pelaku pasar AS. Dengan pendekatan yang tepat, kerajinan tangan Indonesia dapat berkembang menjadi barang berkualitas tinggi yang mendorong ekspansi ekonomi di tingkat nasional dan menampilkan keragaman budaya Indonesia kepada dunia. (Yulianus, 2025).

Tantangan Perdagangan

Terlepas dari potensi yang sangat besar untuk mengekspor kerajinan tangan Indonesia ke Amerika Serikat, ada beberapa kendala yang perlu diatasi. Di antaranya adalah keterbatasan logistik dan geografis yang berdampak pada harga dan jadwal pengiriman produk. Selain itu, perusahaan-perusahaan Indonesia harus terus meningkatkan kualitas produk mereka dan mematuhi standar ekspor karena ketatnya peraturan dan standar kualitas di pasar AS. Perusahaan dan pemerintah harus bekerja sama untuk memperbaiki rantai pasokan dan meningkatkan kapasitas produksi untuk mengatasi tantangan-tantangan ini.

Eksportir kerajinan Indonesia menghadapi beberapa tantangan meskipun memiliki prospek yang sangat besar. Kebijakan tarif impor Amerika Serikat adalah salah satu hambatan utama. Amerika Serikat mengumumkan pada awal tahun 2025 bahwa mereka akan menaikkan bea masuk untuk beberapa produk Indonesia, seperti kerajinan tangan dan mebel, sebesar 32%. Ketua Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) mengatakan bahwa langkah ini dapat meningkatkan biaya barang yang masuk ke Amerika Serikat dan menunda pengiriman di pelabuhan. Penurunan volume ekspor adalah hasil yang jelas; menurut data HIMKI, ekspor kerajinan tangan dan furnitur Indonesia ke AS turun nilainya dari USD 1,9 miliar pada tahun 2022 menjadi USD 1,3 miliar pada tahun 2024. Karena kebijakan tarif AS, produk Indonesia tidak lagi kompetitif di pasar AS, dan banyak importir AS sekarang mencari negara lain dengan biaya yang lebih murah.

Selain tarif, ada juga kesulitan dalam hal logistik. Jarak yang jauh membuat transportasi menjadi lebih mahal dan memakan waktu, dan UKM semakin terbebani oleh perubahan harga bahan bakar dan kontainer secara global. Pasar Amerika Serikat memiliki peraturan keamanan dan kualitas yang ketat, seperti persyaratan untuk keselamatan konsumen atau bahan yang ramah lingkungan, yang memaksa eksportir Indonesia untuk mendapatkan sertifikasi internasional. Tekanan dari persaingan internasional juga dirasakan; menurut penelitian industri, persaingan dari negara-negara tetangga seperti Vietnam dan Malaysia semakin ketat untuk pangsa pasar yang sama. Untuk meningkatkan nilai tambah produk mereka, para pelaku industri harus menggunakan desain dan teknologi mutakhir. (Detikcom., 2025)

Upaya dan Strategi Pemerintah

Pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah kebijakan dan inisiatif strategis untuk menanggapi isu-isu ini. Organisasi-organisasi terkait, seperti ASEPHI, Dekranas, dan Kementerian Perdagangan, bekerja sama untuk mempromosikan transformasi digital bagi para produsen kerajinan dan meningkatkan promosi produk domestik dan internasional. Sebagai contoh, Inacraft 2022 menggabungkan UKM binaan pemerintah dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja ekspor melalui promosi budaya dan inovasi. Untuk mengakses spektrum pembeli AS yang lebih besar, berbagai inisiatif termasuk forum virtual, acara perdagangan luar negeri, dan platform e-commerce digunakan. Secara khusus, ITPC LA masih membantu UKM fesyen dan kerajinan dengan pelatihan ekspor dan business matching. Bayu Nugroho, kepala ITPC LA, menekankan bahwa business matching virtual merupakan salah satu komponen dari rencana untuk memaksimalkan potensi ekspor kerajinan tangan Indonesia ke AS sekaligus menunjukkan kualitas produk Indonesia di pasar internasional.

Selain itu, pemerintah juga mendorong peningkatan inovasi produk dan kualitas desain yang lebih baik. Untuk meningkatkan daya saing, program fasilitasi desain dan pengemasan profesional serta penghargaan untuk barang-barang kerajinan terbaik telah dikembangkan.

Direktur Pengembangan Produk Ekspor Kementerian Perdagangan, Ari Satria, menyatakan bahwa pemerintah akan terus mendorong pengembangan produk yang inovatif dengan memberikan penghargaan dan bantuan desain kepada para pelaku industri. Untuk meningkatkan produktivitas industri kerajinan dan mebel, bantuan keuangan dalam bentuk subsidi teknologi (seperti program restrukturisasi mesin industri kerajinan dan mebel) juga sedang dikembangkan. Seluruh upaya tersebut bertujuan agar UKM kerajinan mampu menghasilkan produk bernilai tambah tinggi, memenuhi standar internasional, dan memperluas jaringan pasar di AS dan negara lain. (Savitri, 2025)

Regulasi Dan Kebijakan Perdagangan

Amerika Serikat dan Indonesia tunduk pada sistem peraturan khusus dalam hubungan perdagangan bilateral mereka. Karena kedua negara adalah anggota WTO, perdagangan di antara keduanya diatur oleh hukum tarif MFN (Most Favored Nation); meskipun demikian, AS telah memberlakukan bea masuk khusus sebesar 32% terhadap Indonesia dan sejumlah negara lainnya. Pemerintah Indonesia menyarankan untuk menghidupkan kembali Perjanjian Kerangka Kerja Perdagangan dan Investasi (TIFA) dengan Amerika Serikat untuk mengatasi hambatan ini. TIFA, yang pertama kali dibuat pada tahun 1996, akan diperbaharui dengan memasukkan tantangan-tantangan perdagangan kontemporer (jasa, kekayaan intelektual, pertanian, dan industri) sebagai sarana untuk menyelidiki prospek-prospek baru, menurut Wakil Menteri Perdagangan. (Detikcom., 2025)

Namun, Indonesia masih mendorong agar perjanjian-perjanjian perdagangan bebas menjadi lebih beragam. Sejumlah Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif (CEPA) sedang dinegosiasikan oleh Indonesia dengan mitra-mitra dagang yang signifikan, termasuk Uni Eropa, Kanada, Jepang, dan Peru. Dengan mengurangi ketergantungan pada pasar tunggal, tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan perdagangan domestik terhadap guncangan dari luar.

Pembatasan dalam negeri juga masih terus dimodifikasi. Eksportir kerajinan diwajibkan untuk mematuhi standar kualitas ekspor pemerintah (SNI, CFSI) dan prosedur ekspor. Sebagai

contoh, untuk memenuhi peraturan AS, barang-barang berbahan dasar kayu harus disertai dengan dokumentasi SVLK (Lacey Act). Isu lainnya adalah pemberian sertifikat halal untuk pasar tertentu dan persiapan dokumentasi seperti Surat Keterangan Asal (SKA). Pemerintah menawarkan keuntungan pengurangan pajak ekspor dalam bentuk fasilitas tax holiday atau pembebasan PPN untuk UKM tertentu, namun tidak ada tarif ekspor untuk kerajinan tangan. Diharapkan kebijakan-kebijakan ini akan menjamin kepatuhan terhadap hukum perdagangan global sekaligus memfasilitasi akses pasar.(savitri, 2025)

KESIMPULAN

Analisis ini mengarah pada kesimpulan bahwa ada potensi dan kesulitan yang signifikan terkait dengan perdagangan kerajinan Indonesia dengan Amerika Serikat. Di satu sisi, pasar Amerika Serikat memiliki nilai pasar yang terus tumbuh di seluruh dunia dan merupakan pasar yang sangat prospektif (menyumbang 53,20% dari ekspor mebel dan kerajinan Indonesia). Namun, hambatan seperti pajak impor yang tinggi dan persaingan internasional mengharuskan kerja sama antara pemerintah dan industri. Kerajinan tangan Indonesia dapat tetap kompetitif dengan taktik yang tepat, seperti meningkatkan kualitas dan inovasi produk, memperkuat rantai pasokan, dan mengimplementasikan program bantuan ekspor yang terintegrasi. Selain menjadi komoditas yang lebih baik secara komersial, diharapkan kerajinan tangan Indonesia pada akhirnya dapat secara berkelanjutan memperkenalkan warisan budaya Indonesia ke pasar global.(Arkana, 2024)

DAFTAR PUSTAKA

- Arkana, D. Q. (2024). *No Title Analisis SWOT dalam Penjualan Kerajinan: Menyingkap Peluang dan Tantangan*. <https://tambahpinter.com/analisis-swot-penjualan-kerajinan/>
- Buji, G. E., Alexandro, R., Hariatama, F., & Uda, T. (2025). *Peran UMKM Industri Kerajinan dalam Mendorong Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan di Kota Palangka Raya (Studi Kasus Industri Aksesoris Khas Dayak)*. 6(1), 38–45.
- Jawad, A. (2024). *13 Largest Handicraft Exporting Countries in the World*. Insidermonkey. <https://www.insidermonkey.com/blog/13-largest-handicraft-exporting-countries-in-the-world-1325831/>
- Jayadi, F. (2025). *Industri Kerajinan Mampu Ekspor Senilai USD679,02 Juta di 2024*. Emitennews. <https://www.emitennews.com/news/industri-kerajinan-mampu-ekspor-senilai-usd67902-juta-di-2024>
- Marzuki, B. (20021). *Ekspor mebel dan kerajinan melonjak 35,41 persen di tengah pandemi*. <https://www.antaranews.com/berita/2303826/ekspor-mebel-dan-kerajinan-melonjak-3541-persen-di-tengah-pandemi>
- Nurkhamid, M. (n.d.). ANALISA DAYA SAING PRODUK ANYAMAN INDONESIA

DI PASAR INTERNASIONAL (ANALISA RCA, EPD, DAN X MODEL
POTENTIAL EXPORT PRODUCT) ANALYSIS OF COMPETITIVENESS OF
INDONESIAN PLAITINGS PRODUCTS IN THE INTERNATIONAL
MARKET (RCA, EPD, DAN X MODEL POTENTIAL EXPORT PR. *Journal of
Economic, Business and Accounting, Volume 7 N.*

savitri, P. I. (2025). kemendag prioritaskan ekonomi nasional, diversifikasi pasar, dan
UKM.

Savitri, P. I. (2025). Wamendag : Revitalisasi TIFA untuk perluas perdagangan AS
Indonesia .

Sekretariat KADIN Indonesia. (2024). *Kadin Dukung Upaya Pemerintah dan ASMINDO
Capai Target Ekspor Furnitur Hingga Rp 80 Triliun*. [https://kadin.id/kabar/kadin-
dukung-upaya-pemerintah-dan-asmindo-capai-target-ekspor-furnitur-hingga-rp-
80-triliun/](https://kadin.id/kabar/kadin-dukung-upaya-pemerintah-dan-asmindo-capai-target-ekspor-furnitur-hingga-rp-80-triliun/)

Yulianus, J. (2025). Indonesian furniture and craft industry also threatened by Trump
tariffs.

Wulan, M. K. (2025). Pasar global tetap minati furnitur Indonesia.